
METAFORA DALAM NOVEL *LASKAR PELANGI* KARYA ANDREA HIRATA (ANALISIS STILITIKA)

Wiwik Sрни Ganiwati^{1*)}

¹⁾Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

^{*)}Surel Korespondensi: wiwikganiwati@gmail.com

kronologi naskah:

diterima 9 Juli 2020, direvisi 15 Agustus 2020, diputuskan 26 Agustus 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang metafora yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi. Data penelitian ini adalah metafora yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, ditemukan 76 kalimat yang mengandung metafora dan 87 metafora yang terdapat dalam kalimat: (1) analisis metafora berdasarkan sumbernya menurut Kovecses terdiri dari 9 metafora dari sumber tubuh manusia, 6 metafora dari sumber binatang, 10 metafora dari sumber tanaman, 2 metafora dari sumber pembangunan, 1 metafora dari sumber permainan dan olah raga, 3 metafora dari sumber uang dan transaksi ekonomi, 18 metafora dari sumber cahaya dan kegelapan, 17 metafora dari sumber kekuatan, 23 metafora dari sumber arah dan gerakan. Sedangkan, (2) metafora berdasarkan maknanya menurut Murray Knowles dan Rosamund Moon terdiri dari 76 kalimat yang mengandung metafora, 82 kata yang mengandung makna literal dan 86 metafora yang mengandung makna non-literal. Selanjutnya, 3) metafora berdasarkan fungsinya menurut F.R. Ankersmit dan J.J. A. Mooij terdiri dari 76 kalimat yang mengandung metafora, 37 metafora yang memiliki fungsi emotif, 5 metafora memiliki fungsi persuasif dan 44 metafora memiliki fungsi kognitif.

Kata kunci: Andrea Hirata; *Laskar Pelangi*; metafora; stilistika.

METAPHOR IN THE NOVEL *LASKAR PELANGI* BY ANDREA HIRATA (STYLISTICS ANALYSIS)

ABSTRACT

This research aimed to obtain understanding about metaphor which is contained in the novel *Laskar Pelangi* by Andrea Hirata. This research use descriptive qualitative method with content analysis techniques. This research data is the metaphor which is contained in the novel *Laskar Pelangi* by Andrea Hirata. The result of this research shows that in the novel *Laskar Pelangi* by Andrea Hirata, was founded 76 sentences which contain metaphore and 87 metaphors which contain in the sentence: (1) metaphore analysis based on its source according to Kovecses consists of 9 methaphors from the source of the human body, 6 metaphore from the source of animal, 10 metaphors from the source of plant, 2 metaphors from the source of building, 1 metaphor from the source of game and sport, 3 metaphors from the source of money and economic transaction, 18 metaphors from the source of light and darkness, 17 metaphors from the source of power, 23 metaphors from the source of direction and movement. Whilst, (2) metaphore based on its meaning by Murray Knowles and Rosamund Moon consist of 76 sentences comprise metaphors, 82 words which

comprise literal meaning and 86 metaphors comprise non-literal meaning. Furthermore, (3) metaphor based on its function stated by F. R. Ankersmit and J.J. A. Mooij consist of 76 sentences consist of metaphors, 37 metaphors which have an emotive function, 5 metaphors have persuasive function and 44 metaphors have cognitive function.

Keywords: Andrea Hirata; *Laskar Pelangi*; metaphor, stylistics.

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan manifestasi hasil pengamatan pengarang terhadap kehidupan yang disampaikan melalui hasil sastra. Untuk menyampaikan gagasannya dari hasil pengamatan terhadap kehidupan itu pengarang menggunakan bahasa yang indah dan menawan. Metaforalah yang mampu menjadikan sesuatu yang biasa menjadi luar biasa.

Menurut Lakoff dan Johnson (2003), metafora bagi kebanyakan orang digunakan untuk tujuan puisi, imajinasi, dan retorasi. Penggunaan metafora lebih umum digunakan dalam berbahasa. Namun, penggunaan metafora juga sangat lazim dalam pikiran dan tindakan. Dengan kata lain sifat manusia pada dasarnya memiliki sifat metaforis. Lebih lanjut Lakoff dan Johnson (2003) mengatakan bahwa metafora lahir dari sebuah konsep metaforis (*metaphor concept*) yang didesain oleh pengalaman manusia baik dari pengalaman budaya maupun pengalaman fisik.

Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata memiliki banyak metafora yang cemerlang, penuh imajinatif, emotif dan estetis. Mengapreseiasi sebuah karya sastra tidak hanya dituntut untuk penghayatan dan pemahaman semata, tetapi berpengaruh mempertajam kepekaan perasaan, serta pemahaman (Maryanti, Rujiana, dan Wikaningsih, 2018). Untuk itu, penulis menganalisis novel berdasarkan metafora yang terkandung dalam kalimat-kalimat yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata tersebut. Beberapa alasan penulis menganalisis novel tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, di dalam pembelajaran sastra, terdapat materi macam-macam gaya bahasa, di

antaranya metafora. *Kedua*, dalam novel ini, terdapat banyak gaya bahasa, hanya saja dalam novel ini penulis menganalisis khusus gaya bahasa metafora yang paling dominan dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata berdasarkan pengamatan penulis setelah membaca novel tersebut. Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yang terdiri dari 34 bab, dari bab 1 sampai dengan bab 34 hampir semua mengandung metafora; hanya ada beberapa bab yang tidak mengandung metafora, sehingga penulis menelaah novel tersebut menggunakan kajian stilistika. *Ketiga*, novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata berhiaskan metafora dari awal hingga akhir cerita, sehingga penulis menganalisis novel tersebut dari segi gaya bahasa metafora. Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, peneliti menganggap bahwa novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata tersebut layak untuk dibahas dari segi bahasa berdasarkan tinjauan stilistika.

Metafora adalah salah satu bagian dari majas perbandingan. Perbedaannya, metafora tidak menggunakan kata-kata pembanding, seperti, bagaikan, laksana, seumpama dan sebagainya. Sedangkan, Pateda (2010) berpendapat, “Struktur dasar metafora sangat sederhana, yaitu sesuatu yang dibicarakan, dan ada sesuatu yang dipakai sebagai perbandingan.” Sejalan dengan pendapat tersebut Badudu (dalam Pateda, 2010) mengatakan bahwa gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa membandingkan suatu benda dengan benda yang lain, sedangkan Chaer (dalam Pateda, 2010) mengatakan metafora dilihat dari segi digunakannya sesuatu untuk membandingkan yang lain dengan yang lain.

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa ada sesuatu yang dibicarakan dan ada sesuatu yang sebagai pembandingnya. Kedua penanda yang diperbandingkan mempunyai sifat yang sama. Ogden dan Ricard (dalam Pateda, 2010) memberi contoh misalnya, kata *jago* yang mengacu kepada *ayam yang baik ketika diadu*. Pengertian kata *jago* kita ambil, kemudian dibandingkan dengan *seorang pelari*. Pelari itu tentu *pelari yang baik* dan karena itu dikatakan, “*Ia jago lari*”.

Dari semua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara implisit tanpa menggunakan kata penghubung yang tersusun singkat dan padat.

Metafora dapat diuraikan berdasarkan konsep sumber, menurut Kovecses (2010) terdapat tiga belas konsep sumber metafora, yaitu 1) Tubuh Manusia, tubuh manusia merupakan sumber yang ideal dalam metafora. Bagian tubuh yang sering digunakan antara lain kepala, wajah, lengan, punggung, tulang, bahu dan sebagainya; 2) Kesehatan dan Penyakit, kesehatan dan penyakit tak lepas dari tubuh manusia dan keduanya menjadi sumber yang membangun metafora; 3) Binatang, konsep binatang sering kali digunakan dalam metafora, seperti ular, harimau, kerbau dan sebagainya. Namun, am metafora; 12) Kekuatan, terdapat berbagai macam kekuatan seperti gravitasi, magnetik, elektrik dan mekanik. Secara fisik kekuatan dapat berupa angin, petir, api, atau aktivitas seperti mendorong, menyetir, mengirim sesuatu; 13) Arah dan Gerakan, ketika gerakan mengubah posisi maka terdapat perubahan arah seperti maju, mundur, naik, turun yang kesemuanya dekat dengan konsep metafora.

Knowless dan Moon, (2006) mendeskripsikan metafora sebagai semacam perbandingan implisit yang menggambarkan sesuatu hal dengan merujuk pada makna literal adalah makna sebenarnya dan non-literal adalah makna kiasan sesuai dengan konteks kalimatnya.

Menurut F.R. Ankersmit dan J.J. Mooij (1993) bahwa fungsi utama metafora adalah fungsi emotif sebagai alat representasi emosi,

metafora yang menggunakan binatang sebagai objek tidak selalu mengacu pada manusia namun bisa digunakan sebagai umpatan; 4) Tanaman, manusia menanam tanaman untuk berbagai tujuan: makan, hobi dan lain-lain; 5) Pembangunan, manusia membangun rumah sebagai tempat berlindung dan berbagai bagian dari bangunan beserta kegiatan konstruksinya digunakan dalam metafora; 6) Mesin dan Peralatan, mesin dan peralatan yang berkaitan menjadi sumber dalam metafora; 7) Permainan dan Olah Raga, permainan dan olah raga dicirikan oleh berbagai sifat yang biasanya digunakan dalam metafora; 8) Uang dan Transaksi Ekonomi, manusia hidup bermasyarakat dan melakukan aktivitas jual beli dengan berbagai cara; 9) Memasak dan Makanan, memasak adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Memasak melingkupi berbagai elemen seperti resep, bahan dan peralatan memasak menjadi sumber dalam metafora; 10) Panas dan Dingin, panas dan dingin merupakan insting dasar manusia. Manusia merasa panas dan dingin sebagai dampak dari temperatur di sekitarnya. Dalam hal ini metafora digunakan untuk mengungkap sikap manusia; 11) Cahaya dan Kegelapan, aspek-aspek cahaya dan kegelapan muncul dal

fungsi persuasi untuk memengaruhi lawan bicara, dan fungsi kognitif untuk menuangkan pikiran.

Fokus penelitian ini adalah gaya bahasa metafora yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Subfokus penelitian ini meliputi 1) sumber gaya bahasa metafora yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, menurut Kovecses, 2) makna gaya metafora dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, menurut Murray Knowles dan Rosamund, 3) fungsi metafora yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, menurut F.R. Ankersmit dan J.J. Mooij.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Ratna (2014), penelitian

kualitatif dalam ilmu sastra sebagai datanya adalah karya, naskah, dengan data berupa kata-kata, kalimat dan wacana. Tujuan umum penelitian ini ini adalah untuk memperoleh deskripsi yang mendalam tentang gaya bahasa metafora yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dengan menggunakan analisis *stilistika*.

Menurut Ratna (2013), *stilistika* berkaitan dengan gaya bahasa secara umum; meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. *Stilistika* dalam karya sastra merupakan bagian *stilistika* budaya. Nurgiantoro (2014) mengatakan bahwa kajian *stilistika* adalah untuk menjelaskan fungsi keindahan penggunaan bentuk-bentuk kebahasaan. Endaswara (2013) berpendapat bahwa fungsi tersirat dari peranan *stilistika* dalam membangun karya. Maksudnya, fungsi gaya bahasa metafora tersirat pada penggunaan bahasa dalam mencipta karya sastra. Selanjutnya menurut Endaswara (2013) bahwa estetika akan mengungkap keindahan karya sastra. Karya sastra adalah fenomena yang penuh bunga-bunga dan aroma. Karenanya, peneliti diharapkan mampu menangkap keindahan di dalamnya. Keindahan adalah ciptaan pengarang dengan seperangkat bahasa. Melalui eksplorasi bahasa yang khas, pengarang akan menampilkan aspek keindahan optimal.

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk, 1) menemukan sumber metafora dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, menurut Kovecses; 2) menemukan makna metafora yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, menurut Murray Knowles; 3) menemukan fungsi metafora yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, menurut F.R. Ankersmit dan J.J. Mooij.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran tentang Penelitian

Setelah mengadakan penelitian pada novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata penulis menemukan data sebagai berikut:

Tabel 1. Contoh Metafora Berdasarkan Sumbernya menurut Kovecses

No.	Sumber Metafora	Kalimat
1.	Tubuh Manusia	1.Namun senyum Bu Muslimah adalah <i>senyum getir</i> yang dipaksakan karena tampak jelas beliau sedang cemas.(Hlm.2) 2.Sekolah PN adalah milik PN (Perusahaan Negara) Timah, sebuah perusahaan yang paling berpengaruh di Belitong bahkan sebuah hegemoni lebih tepatnya, karena timah adalah <i>denyut nadi</i> pulau kecil itu.(Hlm. 36)
2.	Kesehatan dan Penyakit	-
3.	Binatang	1.Ayahnya telah melepaskan <i>belut yang licin itu</i> .(Hlm. 10) 2. Aku merasa amat pedih karena seorang anak supergenius, penduduk asli seluruh pulau terkaya di Indonesia hari ini harus berhenti sekolah karena kekurangan biaya. Hari ini, <i>seekor tikus kecil</i> mati di lumbung padi yang berlimpah ruah. (Hlm. 432)
4.	Tanaman	1.Ibu Muslimah yang beberapa menit lalu sembab, gelisah, dan coreng moreng, kini menjelma menjadi sekuntum <i>crinum giganteum</i> , sebab tiba-tiba <i>ia mekar sumringah</i> dan posturnya yang jangkung <i>persis tangkai bunga</i> itu. (Hlm. 9) 2. Kemudian kulihat lagi <i>pria cemara angin itu</i> . (Hlm. 13)
5.	Pembangunan	1.Maka, <i>babel adalah inskripsi sebuah prasasti peringatan</i> bahwa Tuhan telah

		<p>menghancurkan dekadensi di Babylonia seperti Tuhan <i>menghancurkan kecongkakan di Belitong</i>. (Hlm. 482)</p> <p>2. Dunia baginya hitam putih dan hidup adalah sekeping <i>jembatan papan lurus yang dititi</i>. (Hlm. 69)</p>				
6.	Mesin dan Peralatan	-		12.	Kekuatan	<p>1. Cerita selanjutnya sangat memukau. Sebuah cerita peperangan besar zaman Rasulullah di mana <i>kekuatan dibentuk oleh iman bukan oleh jumlah tentara</i>; perang Badar! Tiga ratus tiga belas tentara Islam mengalahkan ribuan tentara Quraaisy yang kalap dan bersenjata lengkap. (Hlm. 22)</p> <p>2. Mereka adalah <i>ksatria tanpa pamrih, pangeran keikhlasan, dan sumur jernih ilmu penegetahuan di ladang yang ditinggalkan</i>. (Hlm. 32)</p>
7.	Permainan dan Oleh	1. Mereka adalah <i>orkestra warna</i> dengan insting sebagai konduktornya. (Hlm. 158)				
8.	Uang dan Transaksi Ekonomi	1. Menyekolahkan anak berarti <i>mengikatkan diri pada biaya pendidikan selama belasan tahun</i> dan hal itu bukan perkara gampang bagi keluarga kami. (Hlm. 3)				
9.	Memasak dan Makanan	-		13.	Arah dan Gerakan	<p>1. Di bangku itu ia seumpama balita yang dinaikkan ke atas tank, girang tak alang kepalang, tak mau turun lagi. Ayahnya telah <i>melepaskan belut yang licin itu, dan anaknya baru saja meloncati nasib</i>, membuat pendidikan. (Hlm. 10)</p> <p>2. Karena penampilan Pak Harfan agak seperti beruang madu maka ketika pertama kali melihatnya kami merasa takut. Namun ketika beliau angkat bicara, tak dinyana <i>meluncurlah mutiara-mutiara nan puitis</i> sebagai prolog penerimaan selamat datang penuh atmosfer suka cita di sekolahnya yang sederhana. (Hlm. 21-22)</p>
10.	Panas dan Dingin	-				
11.	Cahaya dan Kegelapan	<p>Para orang tua ini sama sekali tak yakin bahwa pendidikan anaknya yang hanya mampu mereka biyai sampai SMP akan dapat <i>mempercerah masa depan keluarga</i>. (Hlm. 3)</p> <p>2. Hal yang tak akan pernah kulupakan bahwa pagi aku menyaksikan seorang pesisir melarat temanku sebangku untuk pertama kalinya memegang pencil dan buku, dan kemudian pada tahun-tahun berikutnya setiap apa pun yang ditulisnya merupakan <i>buah pikiran yang gilang gemilang</i>, karena nanti, ia seorang anak pesisir, akan <i>menerangi nebula yang melingkupi sekolah miskin ini</i> sebab ia akan berkembang menjadi manusia supergenius yang pernah kujumpai seumur hidupku. (Hlm. 15)</p>				

Analisis Metafora berdasarkan sumbernya Menurut Kovecses:

1. Tubuh Manusia

Sekolah PN adalah sekolah milik PN (Perusahaan Negara) Timah, sebuah perusahaan yang paling berpengaruh di Belitong bahkan sebuah hegemoni lebih

tepatnya, karena timah adalah *denyut nadi* pulau kecil itu. (Hlm. 36)

Dalam kalimat tersebut terdapat metafora dari sumber Tubuh Manusia, yaitu *denyut nadi* yang menandakan bahwa perusahaan timah di Belitung itu mempunyai pengaruh sangat besar bagi pulau Belitung karena timah merupakan pusat penggerak perekonomian pulau Belitung dengan hasil timahnya yang melimpah ruah. Dikatakan denyut nadi karena merupakan penggerak seperti denyut nadi tubuh manusia. Bila dani manusia sudah tidak berdenyut maka berhenti juga napas manusia.

2. Kesehatan dan Penyakit

Metafora jenis ini tidak ditemukan.

3. Binatang

Aku merasa amat pedih karena seorang anak supergenius, penduduk asli seluruh pulau terkaya di Indonesia hari ini harus berhenti sekolah karena kekurangan biaya. Hari ini *seekor tikus kecil* mati di lumbung padi yang berlimpah ruah. (Hlm. 432)

Pada kalimat tersebut terdapat metafora dari sumber Binatang, yaitu *seekor tikus kecil* yang menggambarkan tokoh aku merasa sedih karena tokoh Lintang sebagai anak yang supergenius penduduk asli Pulau Belitung yang merupakan pulau terkaya di Indonesia terpaksa harus berhenti sekolah karena tidak ada biaya. Hal ini menjelaskan tokoh Lintang diibaratkan sebagai tikus kecil yang mati di lumbung padi yang padinya banyak sekali. Ini ironis sekali, karena seharusnya dengan hasil timah yang melimpah ruah sebagai kekayaan alam pulau Belitung membuat kemakmuran bagi warga pulau itu sehingga semua anak bisa sekolah tanpa membayar, termasuk Lintang sehingga Lintang tidak harus berhenti sekolah.

4. Tanaman

Ibu Muslimah yang beberapa menit lalu sembab, gelisah, dan coreng moreng, kini menjelma menjadi *sekuntum crinumgigantium*, sebab tiba-tiba ia *mekar sumringah* dan *posturnya yang jangkung persis tangkai bunga itu*. (Hlm. 9)

Dalam kalimat tersebut terdapat metafora dari sumber Tumbuhan, yaitu *crinumgigantium yang mekar sumringah*, dan *posturnya yang jangkung persis tangkai bunga itu*. Ini menjelaskan bahwa Bu Muslimah yang tadinya sedih, gelisah kini diibaratkan sebagai sekuntum bunga *crinumgigantium* yang mekar indah. Bu Muslimah sekarang senang wajahnya tampak berseri seperti bunga *crinumgigantium* yang sedang mekar indah dilihat dan tubuhnya yang jangkung diibaratkan sebagai tangkai bunga itu.

5. Pembangunan

Dunia baginya hitam putih dan *hidup adalah sekeping jembatan papan lurus yang harus dititi*. (Hlm. 69)

Pada kalimat tersebut terdapat metafora dari sumber pembangunan, yaitu *hidup adalah sekeping jembatan papan lurus yang harus dititi*. Ini menjelaskan bahwa hidup diumpamakan sebuah jembatan lurus yang dilalui dengan penuh kejujuran, berjalan di jalan yang lurus atau jalan yang benar sesuai ajaran Tuhan dan tidak boleh menyimpang dari ajaran Tuhan.

6. Mesin dan Peralatan

Metafora ini tidak ditemukan.

7. Permainan dan Olahraga

Mereka adalah *orquestra warna* dengan insting sebagai konduktornya. (Hlm. 158)

Pada kalimat tersebut terdapat metafora dari sumber Permainan dan Olah raga, yaitu *orquestra warna*. Ini menggambarkan bahwa sekelompok anggota laskar pelangi ini diibaratkan sebagai kelompok orkestra yang telah

memenangkan juara 1 lomba karnaval pada peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus.

8. Uang dan Transaksi Ekonomi

Menyekolahkan anak berarti mengikatkan diri pada *biaya selama belasan tahun* dan hal ini bukan perkara gampang. (Hlm. 3)

Pada kalimat tersebut terdapat metafora dari sumber Uang dan Transaksi Ekonomi, yaitu *biaya selama belasan tahun* yang menjelaskan bahwa ketika menyekolahkan anak berarti akan membayar biaya sekolahnya yang berupa uang. Ini merupakan transaksi ekonomi.

9. Memasak dan Makanan

Metafora ini tidak ditemukan.

10. Panas dan Dingin

Metafora ini tidak ditemukan.

11. Cahaya dan Keggelapan

Para orang tua ini sama sekali tak yakin bahwa pendidikan anaknya yang hanya mampu mereka biyai sampai SMP akan dapat *mempcerah masa depan keluarga*. (Hlm. 3)

Pada kalimat tersebut terdapat metafora dari sumber Cahaya dan Keggelapan yaitu *mempcerah masa depan keluarga* mengandung arti bahwa sekolah anaknya yang hanya mampu mereka biyai sampai SMP mana mungkin bisa mengubah masa depan keluarga menjadi cerah, menjadi lebih baik dari kondisi sekarang.

12. Kekuatan

Cerita selanjutnya sangat memukau. Sebuah cerita peperangan besar zaman Rasulullah di mana *kekuatan dibentuk oleh iman bukan jumlah tentara*; perang Badar! Tiga ratus tiga belas tentara Islam mengalahkan ribuan tentara Quraisy yang kalap dan bersenjata lengkap. (Hlm. 22)

Pada kalimat tersebut terdapat metafora dari sumber kekuatan, yaitu *kekuatan dibentuk oleh iman bukan jumlah tentara*. Ini menjelaskan bahwa ketika perang Badar tentara Islam yang jumlah hanya tiga ratus tiga belas orang dapat mengalahkan tentara Quraisy yang jumlahnya ribuan dan bersenjata lengkap karena memiliki kekuatan iman yang kuat.

13. Arah dan Gerakan

Karena penampilan Pak Harfan agak seperti beruang madu maka ketika pertama kali melihatnya kami merasa takut. Namun ketika beliau angkat bicara, tak dinyana *meluncurlah mutiara-mutiara nan puitis* sebagai prolog penerimaan selamat datang penuh atmosfer suka cita di sekolahnya yang sederhana. (Hlm. 21-22)

Pada kalimat tersebut terdapat metafora dari sumber Arah dan Gerakan, yaitu *meluncurlah mutiara-mutiara nan puitis*, yang menjelaskan bahwa Pak Harfan yang begitu sederhana penampilannya tetapi ucapannya apabila berbicara yang keluar adalah kata-kata bermakna, mulia, berharga, indah seperti mutiara.

Tabel 2. Hasil Penelitian Metafora Berdasarkan Sumbernya Menurut Kocveses

No.	Sumber Metafora	Banyaknya
1.	Tubuh manusia	9
2.	Kesehatan dan Penyakit	0
3.	Binatang	6
4.	Tanaman	10
5.	Pembangunan	2
6.	Mesin dan Peralatan	0
7.	Permainan dan Olah Raga	1
8.	Uang dan Transaksi	3
9.	Memasak dan Makanan	0
10.	Panas dan Dingin	0
11.	Cahaya dan Keggelapan	18
12.	Kekuatan	17
13.	Arah dan Gerakan	23
	Jumlah	88

Berdasarkan tabel metafora dapat disimpulkan bahwa metafora berdasarkan sumber ditemukan 1) Tubuh Manusia 10,30%; 2) Kesehatan dan Penyakit 0 %; 3) Binatang 5,80%; 4) Tanaman 11,40%; 5) Pembangunan 2,20%; 6) Mesin dan Peralatan 0%; 7) Permainan dan Oleh Raga 1,10%; 8) Uang dan Transaksi 3,40%; 9) Memasak dan Makanan 0%; 10) Panas dan Dingin 0%; 11) Cahaya dan Kegelapan 20,70%; 12) Kekuatan 19,50%; 13) Arah dan Gerakan 26,40%.

Analisis Metafora Berdasarkan Maknanya Menurut Murray Knowles dan Rosamund Moond

Hal yang tak akan pernah kulupakan adalah bahwa pagi aku menyaksikan seorang pesisir melarat, temanku sebangku untuk pertama kalinya memegang pensil dan buku, dan kemudian pada tahun-tahun berikutnya, setiap apa pun yang dituliskannya merupakan *buah pikiran yang gilang gemilang*, karena nanti ia seorang anak miskin pesisir, akan menerangi nebula yang melingkupi sekolah miskin ini ia akan berkembang menjadi manusia supergenius yang pernah kujumpai seumur hidupku. (Hlm. 15)

Pada kalimat tersebut terdapat kata *buah* yang memiliki makna literal, yaitu bagian dari tumbuhan yang berasal dari bunga atau putik (biasanya berbiji). Ini merupakan makna sebenarnya dari kata bunga.

Pada kalimat tersebut juga terdapat metafora *buah pikiran yang gilang gemilang*, yang berarti hasil pemikiran yang cerdas pintar. Ini menggambarkan tokoh Lintas yang cerdas, pintar, supergenius sehingga dianggap pikirannya gilang gemilang.

Tabel 4. Hasil Penelitian Berdasarkan Makna Menurut Murray dan Rosamund Moon

No.	Makna Metafora	Banyaknya
1.	Makna Literal	82
2.	Makna Non-Literal	86

Jumlah	168
--------	-----

Berdasarkan tabel metafora dapat disimpulkan bahwa metafora berdasarkan Makna dapat ditemukan 1) Makna Literal 50%; 2) Makna Non-Literal 50%.

Tabel 5. Contoh Metafora Berdasarkan Fungsinya Menurut F.R. Ankersmit dan J.J. Mooij

No.	Kalimat	Metafora	Fungsi
1.	Namun senyum Bu Mus adalah <i>senyum getir</i> yang dipaksakan karena tampak jelas beliau sedang cemas.	<i>Senyum getir</i>	Emotif
2.	Ibu Muslimah yang beberapa menit lalu sembab, gelisah, dan coreng moreng kini <i>menjelma menjadi sekuntum crinumgigantium</i> , sebab tiba-tiba ia sumringah dan posturnya yang jangkung <i>persis tangkai bunga</i> itu.	Menjelma menjadi <i>crinum gigantium</i> Posturnya yang jangkung <i>persis tangkai bunga</i> itu.	Emotif
3.	Kami tak punya P3K. Jika kami sakit, sakit apa pun, diare bengkak, batuk, flu atau gatal-gatal maka guru kami akan memberikan sebuah pil berwarna putih, berukuran bulat seperti kancing jas hujan, yang biasanya sangat		

	pahit. Jika diminum kita bisa merasa kenyang. Pada Pil itu ada tulisan besar APC. Itulah <i>pil APC yang legendaris</i> di kalangan rakyat pinggiran Belitong. <i>Obat ajaib</i> yang bisa menyembuhkan segala rupa penyakit.	<i>Pil APC yang legendaris</i> <i>Obat ajaib</i>	Persuasif Persuasif
4.	Mereka adalah ksatria tanpa pamrih, <i>pangeran keikhlasan</i> , dan <i>sumur jernih ilmu pengetahuan</i> di ladang yang ditinggalkan.	<i>Pangeran keikhlasan</i> <i>Sumur jernih ilmu pengetahuan</i>	Kognitif Kognitif

Analisis Metafora Berdasarkan Fungsinya Menurut F.R. Ankersmit dan J.J. Mooij

1. Fungsi Emotif

Ibu Muslimah yang beberapa menit lalu sembab, gelisah dan coreng moreng kini menjelma menjadi *sekuntum crinumgiantium*, sebab tiba-tiba ia sumringah dan *posturnya yang jangkung persis tangkai bunga itu*. (Hlm. 9)

Pada kalimat tersebut terdapat metafora, yaitu *sekuntum crinumgiantium* dan *posturnya yang jangkung persis tangkai bunga itu*. Ini menjelaskan bahwa Bu Mus yang tadinya menangis, mukanya sembab, gelisah, dan coreng karena bedaknya terkena air mata kini berubah menjadi wajah bahagia, sumringah, seperti bunga mekar yang indah. Postur tubuh Bu Muslimah yang jangkung diibaratkan seperti tangkai bunga *crinumgiantium* tersebut. Ini memiliki fungsi emotif yaitu sebagai alat representasi emosi.

2. Fungsi Persuasif

Kami tak punya P3K. Jika kami sakit, sakit apa pun, diare, bengkak, batuk, flu atau gatal-gatal maka guru kami akan memberikan sebuah pil berwarna putih, berukuran besar bulat seperti kancing jas hujan, yang biasanya sangat pahit. Jika diminum kita bisa merasa kenyang. Pada pil itu ada tulisan besar APC. Itulah *pil APC yang legendaris* di kalangan rakyat pinggiran Belitong. *Obat ajaib* yang bisa menyembuhkan segala rupa penyakit. (Hlm. 18)

Pada kalimat tersebut terdapat metafora, *pil APC yang legendaris* dan *obat ajaib*. Ini menjelaskan bahwa ada sebuah obat bernama APC yang sudah lama sekali dipakai oleh rakyat Belitong pinggiran yang turun temurun ke anak cucu sehingga disebut legendaris atau melenda. Obat APC ini disebut juga obat ajaib karena dapat menyembuhkan segala penyakit, yaitu sakit diare, bengkak, batuk, flu atau gatal-gatal. Metafora ini memiliki fungsi persuasif karena untuk memengaruhi orang lain menggunakan obat tersebut ketika itu.

3. Fungsi Kognitif

Mereka adalah ksatria tanpa pamrih, *pangeran keikhlasan*, dan *sumur jernih ilmu pengetahuan di ladang yang ditinggalkan*. (Hlm.32)

Pada kalimat tersebut terdapat metafora, yaitu *pangeran keikhlasan* dan *sumur jernih ilmu pengetahuan*. Metafora tersebut menjelaskan bahwa mereka yaitu Pak Harfan dan Bu Muslimah sebagai seorang guru yang mendidik siswa dengan sepenuh hati secara ikhlas karena beliau berdua tidak memikirkan seberapa pun gaji yang diterim sehingga disebut pangeran keikhlasan.

Beliau berdua juga diibaratkan sebagai sumur jernih ilmu pengetahuan di ladang yang ditinggalkan karena mengajarkan ilmu pengetahuan juga akhlak yang mulia yaitu kejujuran dan perilaku benar sehingga dianggap sumur yang jernih.

Tabel 6. Hasil Penelitian Berdasarkan Fungsinya menurut F.R. Ankersmit dan J.J. Mooij

No.	Fungsi	Banyaknya
1.	Emotif	37
2.	Persuasif	5
3.	Kognitif	44
	Jumlah	86

Berdasarkan tabel metafora dapat disimpulkan bahwa berdasarkan fungsinya ditemukan 1) Fungsi Emotif 46,51%; 2) Fungsi Persuasif 37,90%; 3) Fungsi Kognitif 48,83%.

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dapat disimpulkan, berdasarkan sumbernya 1) ditemukan 9 metafora dari sumber Tubuh Manusia; 2) dari sumber Kesehatan tidak ditemukan metafora, 3) 6 metafora dari sumber Binatang; 4) 10 metafora dari sumber Tanaman; 5) 2 metafora dari sumber Pembangunan; 6) dari sumber Mesin dan Peralatan tidak ditemukan metafora; 7) 1 metafora dari Permainan dan Olah Raga; 8) 3 metafora dari sumber Uang dan Transaksi Ekonomi; 9) dari sumber Memasak dan Makanan tidak ditemukan metafora; 10) dari sumber Panas dan Dingin tidak ditemukan metafora; 11) 18 metafora dari sumber Cahaya dan Kegelapan; 12) 17 metafora dari sumber Kekuatan; dan 13) 23 metafora dari sumber Arah dan Gerakan.

Berdasarkan hasil penelitian pada Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata menurut maknanya ditemukan 82 metafora dari makna Literal; selanjutnya kata *buah* yang memiliki makna *bagian dari tumbuhan yang berasal dari bunga atau putik (biasanya berbiji)*; dan 86 metafora dari makna Non-Literal; selanjutnya metafora *buah pikiran* yang berarti *hasil pemikiran*.

Berdasarkan hasil penelitian pada novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata menurut fungsinya ditemukan 37 metafora dari fungsi emotif; 5 metafora dari fungsi persuasif; 44 metafora dari fungsi kognitif.

REFERENSI

- Endaswara, S.E. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps Center for Academic Publising Service.
- F.R. Ankersmit and J.J. Mooij. (1993). *Knowledge and Language Volume III Metaphor and Language*. Netherlands: Kluwer Academic Publishers.
- Hirata, A. (2005). *Laskar Pelangi*. Yogyakarta: PT Benteng Pustaka.
- Knowless, M. dan Moon, R. (2006). *Introducing Metaphor*. New York: Simultaneously Published.
- Kovecses, Z. (2010). *Metaphor*. Oxford: Oxford University.
- Lakoff, G. & Johnson, M. (2003). *Metaphor We Live By*. Chicago: University of Chicago Press.
- Maryanti, D., Rujiana, dan Wikaningsih. (2018). Menganalisis unsur intrinsik cerpen "Catastropa" karya Han Gagag sebagai upaya menyediakan bahan ajar menulis teks cerpen. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(5). 787-792.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- . (2014). *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Asdimahasatya.
- Ratna, N.K. (2013). *Stilistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . (2014). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyanti, K. (2019). *Representasi Dominasi Penguasaan dalam Novel "Pasar" karya Kuntowijoyo*. *Penaliterasi : Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*. 2(2). 55-63. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi>